

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DIKOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

RAUDHATUL RAHMI

NIM. 4022015063

**Program Studi
EKONOMI SYARIAH**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2020 M / 1442 H**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DIKOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

RAUDHATUL RAHMI

NIM. 4022015063

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2020 M / 1442 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA LANGSA

Oleh :

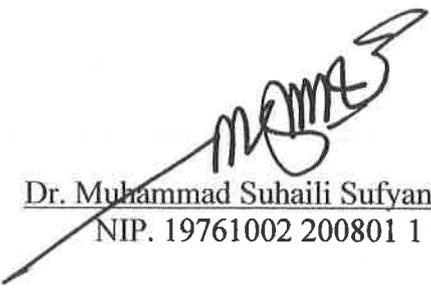
Raudhatul Rahmi

Nim. 4022015063

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, Januari 2020

Pembimbing I



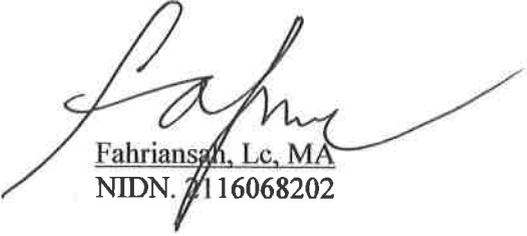
Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA
NIP. 19761002 200801 1 009

Pembimbing II



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 7116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Langsa**”. An. Raudhatul Rahmi, NIM 4022015063 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2020 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjan Ekonomi (SE) pada Program Ekonmi Syariah.

Langsa 19 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I


Dr. Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

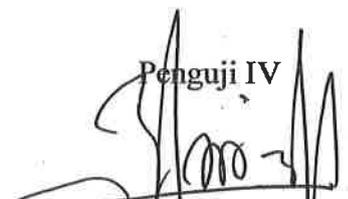
Penguji II


Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Penguji III


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

Penguji IV


Zikriatul Ulya, M.Si
NIDN. 2024029102

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raudhatul Rahmi

Nim : 4022015063

Fakultas : FEBI

Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, April 2020
Pembuat Pernyataan

 
Raudhatul Rahmi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.”

(William J. Siegel)”

Sujud Syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku kepada :

Yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda Sadli dan Ibunda Nurbaiti

ABSTRAK

Kota Langsa memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah objek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kota Langsa dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di Kota Langsa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak dinas Dinas Pemuda, Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa dan beberapa pengunjung objek wisata Kota Langsa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa strategi yang digunakan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa untuk mengembangkan objek wisata yang ada secara berkelanjutan adalah dengan perbaikan dan penataan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, dukungan terhadap perekonomian lokal, mengajak masyarakat untuk bekerja sama menjaga objek wisata yang ada di Kota Langsa. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa adalah atraksi wisata, sarana dan prasarana, keamanan, akses jalan, partisipasi masyarakat, potensi yang ada, dukungan dan bantuan dari pemerintah Kota Langsa.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata,

ABSTRACT

Langsa City has several areas that are designed to be developed into tourist areas which are supported by high hilly topography and low-lying areas close to the beach which are connected with tourism support areas. The purpose of this research is to study the development strategy of Langsa city and what factors influence the development of Langsa city. This research study is a qualitative research with a field study, the primary data source obtained from interviews with the Department of Youth, Culture and Tourism of Langsa City and some visitors of Langsa City tourist attraction. Data collection techniques using interviews and documentation. The results of this study indicate the research of several strategies used by the Department of Youth, Sports, Culture and Tourism of Langsa City to develop tourism objects that are supported by environmental improvement and structuring, utilization of supported natural resources, support for local investment, inviting the public to work together Tourist attractions in Langsa City. Some factors that influence the development of tourism in Langsa City are tourism involvement, facilities and infrastructure, security, road access, community participation, existing potential, support and assistance from the Langsa City government.

Keywords: *Strategy, Development, Tourism,*

KATA PENGANTAR



Assamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan meteril tanpa henti-hentinya pada penulis.
2. Rektor IAIN Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL
4. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Fahriansah, Lc, MA.

5. Bapak Fahriansyah, Lc. MA Selaku pembimbing I yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mutia Sumarni, MM Selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
9. Masyarakat pengunjung objek wisata Kota Langsa yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
10. Sahabat penulis yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Langsa, April 2020

Raudhatul Rahmi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَـي	fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ـِـي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi *ta marbutah* ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf : ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu- i	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	السَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	سَيِّءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	:	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	:	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	:	وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	:	وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ
Ibrāhīm al-Khalīl	:	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	:	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	:	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	:	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	:	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	:	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamī'an	:	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Penjelasan Istilah.....	5
1.5. Kerangka Teori.....	7
Kajian Terdahulu.....	8
1.6. Populasi dan Sampel Penelitian	12
1.7. Metode Penelitian	13
1.7.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
1.7.2. Lokasi Penelitian	14
1.7.3. Sumber Data.....	14
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.7.5. Teknik Analisa Data.....	17
1.8. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORITIS	21
2.1. Pengertian Strategi	21
2.2. Pariwisata.....	25
2.2.1. Pengertian Pariwisata.....	25
2.2.2. Objek dan Jenis-Jenis Wista	27
2.2.3. Daya Tarik Wisata	31
2.2.4. Sumber Daya Pariwisata	32
2.2.5. Industri Pariwisata	363
2.3. Faktor Pendorong dan Penghambat Perkembangan Pariwisata.....	37
2.3.1. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata	37
2.3.2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata	40
2.4. Dampak Ekonomi Pariwisata.....	44
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
3.1.1. Letak Geografis Kota Langsa.....	49

3.1.2. Jumlah Penduduk	49
3.1.3. Objek Pariwisata	50
3.2. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa	52
3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa	61
3.4. Analisis Penulis	64
BAB IV PENUTUP	66
4.1. Kesimpulan	66
4.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1.	Persamaan dan perbedaan penelitian	11
Tabel 4.1.	Jumlah penduduk kota langsa tahun 2019.....	48
Tabel 2.2	Data pengunjung objek wisata hutan kota langsa dan hutan magrove kota langsa tahun 2015-2019.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian	77
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup	80
Lampiran 4	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	81
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 6	Surat Balasan Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat. Sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu, ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.¹

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan UU No. 9 Tahun 1990 (Mengenai kepariwisataan dan peraturan Pelaksanaannya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.²

Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai

¹ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta, 2013), h. 35

² Waluyo Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Progam Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta, 2011), h. 9

dengan penyerahan wewenang dari pemerintah kepada pemerintah daerah. Sistem ini meletakkan pondasi pembangunan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerah masing-masing. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.³

Pariwisata pada daerah Kota Langsa tidak kalah bagusnya bila dibandingkan dengan pariwisata pada daerah kota maupun kabupaten lainnya. Melihat hal tersebut, sektor pariwisata di Kota Langsa perlu mendapat sorotan, Masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Langsa dalam memajukan sektor pariwisata.

Apabila terdapat koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat yang terhubung maksimal serta sinkronisasi diantaranya tentu akan menjadi hal yang menguntungkan bagi semua pihak. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang

³ *Ibid*, h.10

terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.⁴

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.⁵

Salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Aceh yang memiliki objek wisata adalah kota Langsa yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kota Langsa memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah objek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa beberapa strategi pengembangan pariwisata yang ada di Kota Langsa adalah mengajak semua pihak yang terkait untuk turut serta berperan aktif berkolaboratif dalam melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan di kawasan tersebut, sehingga kegiatan wisata dapat terus dilakukan dengan tetap menggunakan sumberdaya alam tanpa merusak dan manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi saat ini dan di masa mendatang seperti wisata wisata budidaya dan

⁴ Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kota Langsa

⁵Angga Pradikta, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*”, Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol.2, No.4, (November 2013), h.248.

wisata pendidikan. Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh pengelola kawasan sebaiknya diarahkan pada usaha perbaikan dan pelestarian kondisi sumberdaya alam di kawasan wisata hutan mangrove Kuala Langsa serta terintegrasi dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan dalam skala nasional maupun internasional.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu potensinya sektor pariwisata dikota langsa ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan daerah serta memberikan suatu potrek dan citra tersendiri bagi kota langsa, Namun apakah pemerintah dalam hal ini dinas terkait yakni Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kota Langsa telah mengolola dan mengembangkan dengan baik sektor pariwisata ini, Atas dasar inilah penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perlu adanya rumusan masalah guna mempermudah pembahasan selanjutnya, adapun permasalahan yang adakan di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa?
2. Faktor-Faktor Apa yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa?

⁶ Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 15 November 2019

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Apa yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat secara teoritis, yang dihapkan berguna untuk:
 - 1) Menambah khasanah pengetahuan tentang strategi pengembangan pariwisata.
 - 2) Menjadi bahan studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat secara teoritis, yang dihapkan berguna untuk:
 - 1) Untuk menambah wawasan tentang strategi pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai strategi pengembangan pariwisata.

1.4 Penjelasan Istilah

a. Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ strategi yang

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1315

dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana yang dilakukan oleh pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kota Langsa.

b. Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan mengembangkan.⁸ Chamdani mengartikan pengembangan sebagai sebuah sistem yang memiliki kaitan dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara regional.⁹ Pengembangan dalam skripsi ini adalah cara pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan objek wisata yang ada di Kota Langsa.

c. Pariwisata

Pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan dan turisme.¹⁰ Selain itu pariwisata secara teknis yaitu Rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun berkelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah, badan usaha dan masyarakat.¹¹ Pariwisata yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tempat-tempat rekreasi yang ada di Kota Langsa.

⁸ *Ibid.*, h. 932

⁹ Usman Chamdani, *Indikator Strategi Pengembangan Pariwisata*, (Bandung:2018), h.10

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar ...*, h.901

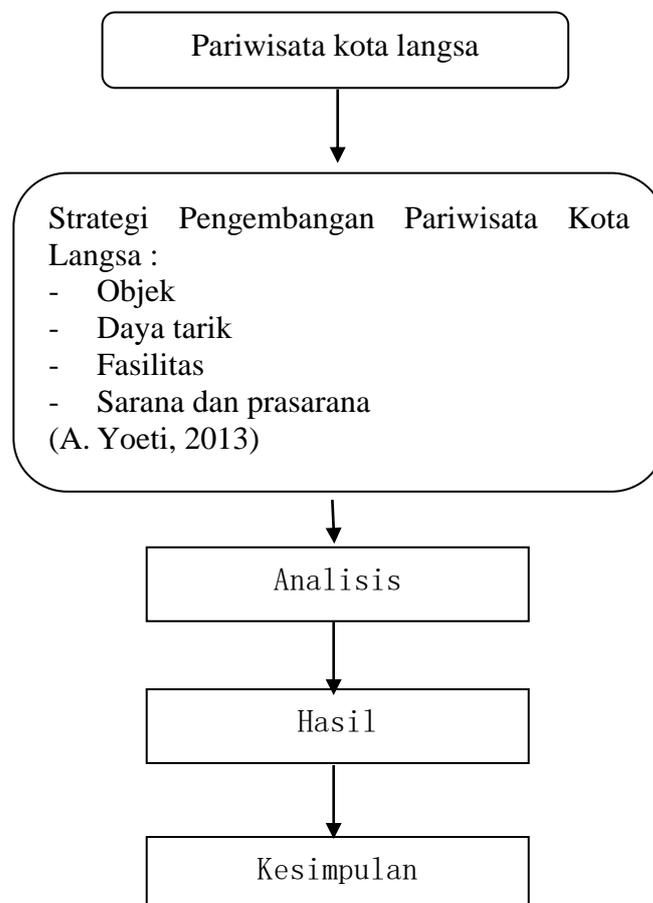
¹¹ Usman Chamdani, *Indikator Strategi ...*, h.12

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan. Analisa lingkungan meliputi analisa lingkungan internal. Dengan menggabungkan antara analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan maka dapat dirumuskan rencana strategis yang nantinya akan dijadikan pedoman kedepan.

Untuk lebih memperjelas kerangka teori ini, akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar, seperti dibawa ini:

Gambar 1.1. Kerangka Teori



1.6 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Hafif dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren.” Dalam penelitian ini menggunakan analisis manajemen bersama dan analisis proses hirarky. Hasil analisis peringkat criteria untuk mencapai proritas kebijakan jumlah kunjungan yang tertinggi adalah evaluasi memilik bobot 0,857 merupakan prioritas utama dan memiliki nilai consistency rasio sebesar 0,00 dibawah 0,1 maka hasil perbandingan responden telah teruji sangat konsisten.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ian Asriandy, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.¹³

¹² Andi Hafif, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren*, Semarang:2009

¹³ Ian Asriandy, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*:2016

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Sari dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”. Alat analisis dalam penelitian ini adalah Biaya berjalan dan Analisis Hierarki Proses (AHP). Independen variabel dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sigandu dan independen variabelnya adalah biaya perjalanan, umur pengunjung, pendidikan, penghasilan dan jarak. Hasil penelitiannya dengan travel cost method menunjukkan bahwa dari 5 variabel dalam penelitian berpengaruh secara signifikan pada frekuensi kunjungan ke pantai sigandu ialah variabel biaya perjalanan pantai sigandu, biaya perjalanan objek wisata lain, penghasilan dan jarak pada tingkat signifikan 5%.¹⁴

Dalam penelitian ini dilakukan oleh Hugo Itamar, Jurusan Politik Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multiplier effect. Dimana dari 7 strategi yang direncanakan telah dilaksanakan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi, dkk, Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa.” Hasil

¹⁴ Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, Jawa Tengah:2011

¹⁵Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Makasar Universitas Hasanuddin :2016

penelitian menunjukkan bahwa Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata diarahkan pada kegiatan wisata yang bertujuan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan, seperti wisata menanam mangrove, festival pesisir dan bersih pantai. Pengembangan kawasan wisata hutan mangrove Kuala Langsa juga mengajak semua pihak yang terkait untuk turut serta berperan aktif dalam melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan di kawasan tersebut, sehingga kegiatan wisata dapat terus dilakukan dengan tetap menggunakan sumberdaya alam tanpa merusak dan manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi saat ini dan di masa mendatang seperti wisata wisata budidaya dan wisata pendidikan. Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh pengelola kawasan sebaiknya diarahkan pada usaha perbaikan dan pelestarian kondisi sumberdaya alam di kawasan wisata hutan mangrove Kuala Langsa serta terintegrasi dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan dalam skala nasional maupun internasional.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Puti Andiny dan Safuridar, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra dengan judul “Peran Ekowisata Dalam pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Hutan Mangrove Kuala Langsa).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari parameter aksesibilitas dan fasilitas yang memberikan dampak positif promosi tentang ekowisata hutan mangrove melalui media sosial dengan mean 3,88 dengan standar deviasinya 0,53711, sedangkan dampak yang tidak berpengaruh yaitu terdapat festival budaya setempat yang sangat menarik dengan mean 1,19 dengan standar deviasinya 0,39428. Dari sini terlihat bahwa karakter

¹⁶Iswahyudi, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa*, Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa, Vol. 1, No.1 Tahun 2019, h.11

dan kondisi produk serta pasar ekowisata yang berbasis masyarakat masih kurang memunculkan karakternya.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Hafif	Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren	Sama-sama mengkaji strategi pengembangan pariwisata	Penelitian penulis bersifat kualitatif, objek wisata yang dibahas adalah semua yang ada di Kota Langsa
2	Ian Asriandy	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng	Sama-sama mengkaji strategi pengembangan pariwisata	Dalam penelitian penulis, objek wisata yang dibahas adalah semua yang ada di Kota Langsa
3	Dewi Kusuma Sari	Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang	Sama-sama mengkaji strategi pengembangan pariwisata	Penelitian penulis bersifat kualitatif, penelitian penulis mengkaji strategi pengembangan semua objek wisata Kota Langsa
4	Hugo Itamar	Strategi	Sama-sama	Dalam

¹⁷Puti Andiny dan Safuridar, *Peran Ekowisata Dalam pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Hutan Mangrove Kuala Langsa)*, Jurnal Niagawan Vol 8, No 2 Tahun 2019, h.113

		Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja	mengkaji strategi pengembangan pariwisata	penelitian penulis, objek wisata yang dibahas adalah semua yang ada di Kota Langsa
5	Iswahyudi	Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa	Sama-sama mengkaji strategi pengembangan pariwisata	Objek penelitian penulis lebih luas
6	Puti Andiny dan Safuridar	Peran Ekowisata Dalam pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Hutan Mangrove Kuala Langsa)	Sama-sama mengkaji strategi pengembangan pariwisata	Objek penelitian penulis lebih luas

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang di lakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁸ Hal ini dikarenakan bahwa penelitian lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait Analisis strategi pengembangan pariwisata di kota langsa.

Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, dan

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 57

menggambarkan secara sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta tentang objek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Data yang secara langsung ditemukan di lapangan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dari pendekatan ini adalah berusaha memahami dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata di kota langsa.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pemuda, Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa yang beralamatkan di Jl. Sudirman, No.70, Paya Bujok Seuleumak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

1.7.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan semua objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai bagian

¹⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), h. 3

sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.²⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak Dinas dan pengunjung objek wisata Kota Langsa.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.²¹ Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono *snowball sampling* merupakan penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 6 sampel, 2 orang pihak Dinas dan 4 orang pengunjung.

1.7.4 Sumber Data

Secara umum dalam suatu penelitian biasanya sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer, adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli).²² Data primer dalam penelitian ini berupa data atau hasil wawancara dengan pihak dinas Dinas Pemuda, Olah raga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa yaitu Ibu Fina Nadhia dan Muna Maulida, selain itu penulis juga mewawancarai beberapa pengunjung objek wisata Kota Langsa.

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.147

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian ...*, h.147

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian, cet X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34

2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli.²³ Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen. Dokumen dari penelitian ini adalah data-data berupa seperti buku, koran, majalah, sumber bacaan dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tektik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi) dengan informan, sehingga akan tercipta proses interaksi antara informan dengan pewawancara (peneliti). Wawancara juga merupakan suatu cara memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan. Selain itu, wawancara juga dapat diartikan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.²⁴

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan

²³*Ibid.*, h. 34

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64

pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam (*indepth interview*), namun tetap terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*).²⁵

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan dua orang Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa dan empat orang pengunjung objek wisata Kota Langsa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Dalam penelitian ini penulis mencatat sejumlah data dan keterangan yang diperoleh sebagai data pendukung berdasarkan kebutuhan penelitian.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukis, menggambarkan, tentang suatu proses atau peristiwa dengan tanpa menggunakan perhitungan atau angka-angka.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata di kota langsa.

Dalam tahapan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan prosedur analisis data, yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.

²⁵ *Ibid.*, h.70

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.206.

²⁷ *Ibid.*, h. 239

a. Reduksi Data

Dalam proses ini, langkah-langkah yang diambil adalah melakukan reduksi data yaitu melalui proses ilmiah, mencari fokus dengan membuat ringkasan, mencari abstraksi, menambah atau mengurangi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dan penyajian hasil tersebut ditarik kesimpulan. Jika pada sajian data masih terdapat kejanggalan, langkah selanjutnya adalah dilakukan reduksi dengan mencocokkan data yang ada dengan data yang lain atau mencari data baru. Begitu juga, jika penyajian data masih sulit disimpulkan maka proses reduksi dapat diulang kembali. Reduksi data yang penulis lakukan ialah selama pengumpulan data berlangsung, penulis membuat ringkasan dalam bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari responden dan buku-buku yang mendukung.²⁸

b. Sajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisa yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisa dan disimpulkan. Apabila ternyata data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk memperbaiki penyajian data. Setelah penulis melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu sajian data.²⁹ Sajian data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah memasukkan data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil

²⁸ Khairul Bariah, "Strategi Manajemen Usaha Ritel Studi Analisis Manajemen Syariah pada Azqia Swalayan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang", (Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Langsa, 2017), h. 22

²⁹ *Ibid.*, h. 23

wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang strategi pengembangan pariwisata di Kota Langsa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan juga sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. Kesimpulan akhir harus dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian. Setelah data-data terkumpul, penulis mengelola data-data tersebut, dengan cara memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

1.8 Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta terarah dalam pembahasan ini, maka penelitian ini dituangkan dalam lima Bab yang terdiri dari:

Bab pertama, Pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang terjadi yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari teori strategi pengembangan pariwisata.

³⁰ *Ibid.*, h. 23-24

Bab ketiga hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas hasil temuan di lapangan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Bab keempat merupakan bab yang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Strategi

Menurut Bracker, ditinjau secara etimologi strategi bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni *stratego* (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk pasukan dan pemimpin. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan strategi ini dapat diartikan sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.³¹ Menurut Nawawi dari sudut etimologis berarti penggunaan kata strategi ke dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah dan adanya tujuan strategik organisasi.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas lokasi sumber daya. Dengan kata lain, strategi adalah pilihan dan rute yang tidak hanya sekedar mencapai suatu tujuan akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di dalam lingkungan hidup dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.³²

Menurut Akdon pada dasarnya yang dimaksud strategi bagi suatu manajemen organisasi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan, serta menetapkan sedemikian rupa

³¹ Ian Asriyandy, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Dikabupaten Bantaeng*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2016), h. 9

³² *Ibid*, h. 10

sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut :³³

3. Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
4. Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
5. Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih organisasi.

Mintzberg mengemukakan bahwa konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara tradisional dan mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

³³ *Ibid*, h. 10

Menurut Gluech dan Jauch, strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Oleh karena itu, strategi harus mencakup beberapa hal, diantaranya menyatu, yaitu mengikat semua bagian dalam organisasi menjadi satu, luas atau menyeluruh, yaitu mencakup semua aspek dalam organisasi, terpadu, yaitu semua bagian dari strategi itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian dengan seluruh level organisasi.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang dirumuskan secara sistematis oleh sebuah organisasi baik organisasi publik maupun organisasi swasta dan dijadikan sebagai langkah-langkah yang terarah dan berorientasi pada jangka panjang dalam pencapaian tujuan organisasi. Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan-keputusan yang diambil organisasi tersebut nantinya dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan.³⁵

1. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada disuatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.³⁶

³⁴ *Ibid*, h. 11

³⁵ *Ibid*, h. 12

³⁶ H.oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Pertja, 2013), h. 66

A.Yoeti menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan.³⁷

Adapun syarat yang harus dipenuhi agar daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu :³⁸

d. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.

e. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.

f. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.

g. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung. Menurut A. Yoeti, ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan

³⁷ *Ibid*, h. 67

³⁸ *Ibid*, h. 68

pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya obyek dan daya tarik wisata, kemudian adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisatanya, terjadinya fasilitas *admnities* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat

Dalam proses pengembangan daerah wisata ada komponen-komponen yang harus bersinergi dengan baik, dengan kata lain bahwa ada pihak-pihak yang harus terus bekerjasama yakni pemerintah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan serta pihak swasta sebagai investor, dan yang tidak kalah penting adalah masyarakat sendiri sebagai ujung tombak dalam pengembangan pariwisata.

b. Pariwisata

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.³⁹

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan

³⁹ Gaman Suantowo, *Dasar-Daras Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 3

lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.

Menurut Hunziker dan Krapf dalam Soekadijo, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.⁴⁰ Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.⁴¹

Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.⁴²

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

⁴⁰ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30

⁴¹ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 40

⁴² *Ibid*, h. 42

Menurut Mathieson dan Wall, mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :⁴³

1. *A dynamic element* (Elemen Dinamis)

Elemen dinamik ini mencerminkan tingkat permintaan layanan kepariwisataan. Tinggi rendahnya permintaan senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya permintaan tersebut diantaranya faktor harga layanan wisata, kualitas layanan, daya beli masyarakat, dan lain-lain. Setiap destinasi wisata tentu perlu mengembangkan bentuk layanan kepariwisataan yang sesuai dengan permintaan pasar. Berkenaan dengan hal ini bentuk kepariwisataan (*form of tourism*) yang dikembangkan didasarkan pada pemuasan kebutuhan dan keinginan wisatawan bersangkutan. Inilah dasar utama pengembangan kepariwisataan yakni harus berbasis pada *customer satisfaction and driven*. Artinya layanan wisata yang berorientasi pada kepuasan wisatawannya dan hanya selalu memperhatikan kebutuhan serta keinginan pasar.

2. *A static element* (Elemen Statis)

Elemen ini mencakup dua sisi berbeda yakni sisi karakteristik wisatawan dan karakteristik destinasi wisata. Pasar (wisatawan) memiliki karakteristik yang heterogen dalam permintaan. Mereka berbeda dalam lama tinggal (*length of stay* atau *duration of stay*) di destinasi wisata yang ditujunya. Wisatawan tertentu mungkin hanya datang pagi dan kembali sore atau malam hari (*one day trip*) misalnya wisatawan dari Jakarta yang berkunjung ke kota Bandung.

⁴³ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 46

Wisatawan lainnya mungkin menginap di destinasi tersebut (overnight), bahkan wisatawan tertentu mungkin menginap hingga beberapa minggu di sebuah destinasi seumpamanya wisatawan mancanegara (wisman) yang berlibur di Pulau Bali. Type of tourist activity juga beragam mungkin ada yang berekreasi dengan aktivitas rendah (low activity) seperti berjalan-jalan di tepi pantai, ada juga yang beraktivitas sedang seperti bersepeda disekitar pantai, dan beraktivitas tinggi misalnya berselancar di tepi laut atau menyelam dikedalaman laut.

3. *A consequential element*

Elemen ini muncul sebagai akibat darikedua elemen yang berdampak pada ekonomi, lingkungan fisik dan sosial budaya.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:⁴⁴

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

Objek dan Jenis-jenis Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno

⁴⁴ Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, Makassar: Universitas Hasanuddin*. 2016, h. 13

bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, traksi dan kebudayaan khas lainnya.⁴⁵

Menurut Fandeli, objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.⁴⁶

3. Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:
Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
4. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
5. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi

⁴⁵ *Ibid*, h. 33

⁴⁶ *Ibid*, h. 34

antara sesama manusia, Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:⁴⁷

2 Wisata Alam, yang terdiri dari:

- c. Wisata Pantai, merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- d. Wisata Etnik (*Etnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- e. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- f. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- g. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

3 Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:⁴⁸

⁴⁷ Kartika Wisyasmi, *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012, h. 17

⁴⁸ *Ibid*, h. 18

- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

Daya Tarik Wisata

Menurut Ismayanti dalam Junaida bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan mengunjungi suatu tempat.⁴⁹ Suwena dan Widyatmaja dalam Junaida menyatakan wisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanannya itu dirangsang atau ditimbulkan oleh adanya “sesuatu yang menarik”, yang lazim disebut daya Tarik wisata (*tourism attraction, tourist attraction*), yang dimiliki tempat kunjungan tersebut, baik untuk kepentingan bisnisnya maupun sebagai tempat pesiar, misalnya iklim tropis yang hangat, iklim ekonomi yang kondusif buat investasi, maupun kegiatan lainnya. Attraksi wisata

⁴⁹ Erni Junaida, *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Wisaa Berkunjung Ke Taman Hutan Kota DI Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.10, No.2 Tahun 2019, h.147

atau daya tarik wisata merupakan pertunjukan atau atraksi yang unik dan menjadi preferensi dari para wisatawan dan akhirnya bisa memuaskan apa yang diinginkan oleh wisatawan itu. mengatakan atraksi adalah obyek atau daya tarik wisata yakni objek yang memiliki daya tarik untuk dilihat, ditonton, dinikmati yang layak untuk dijual ke pasar wisata.⁵⁰

Dalam sistem kepariwisataan terdapat empat indikator tujuan wisata yang saling mendukung. Pertama adalah *Attractions* atau daya tarik wisata, yang secara umum dapat dipilah dalam daya tarik alam, daya Tarik budaya, dan daya tarik buatan. Kedua adalah *Amenities* atau fasilitas serta layanan pendukung wisata, yang antara lain meliputi akomodasi dan jasa boga, serta aneka jasa lain, termasuk *retail* dan jasa rekreasi lainnya. Ketiga adalah *Access* atau pencapaian, baik menuju ke maupun di dalam daerah tujuan. Keempat adalah *Ancillary Services*, yang meliputi kegiatan pemasaran, pengembangan, serta koordinasi.⁵¹

Sumber Daya Pariwisata

Secara umum aktifitas pembangunan ekonomi telah memodifikasi sumber daya dan mengubah struktur dan pola konsumsinya, termasuk didalamnya oleh sektor pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa berjalannya industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Menurut Zimmermann, sumber daya diartikan sebagai atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata, sumber daya

⁵⁰ *Ibid.*, h.148

⁵¹ *Ibid.*, h.149

diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵²

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia. Orang ataupun organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan pariwisata.⁵³

3) Sumber Daya Alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.

Menurut Fennel, sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Lokasi geografis, Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
- b. Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh latitude dan elevation diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya.
- c. Topografi dan *landforms*, Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik.

⁵² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Sosiologi ...*, h. 68

⁵³ *Ibid*, h. 69

⁵⁴ *Ibid*, h. 69-70

- d. *Surface materials*, Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.
- e. Air, Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya.
- f. Vegetasi, Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
- g. Fauna, Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (wisata berburu dan mincing) maupun non-konsumsi (birdwatching).

4) Sumber Daya Manusia

Faktor sumberdaya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut, McIntosh memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumberdaya manusia, seperti dibidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, shopping, travel, dan sebagainya.⁵⁵

5) Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Istilah „budaya“ bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktekkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dalam suatu generasi kegenerasi berikutnya.

⁵⁵ *Ibid*, h. 71

Sumberdaya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁶

2. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno, dan sebagainya.
3. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tektile, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri film dan penerbit, dan sebagainya.
4. Seni pertunjukkan, drama, sendra tari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival, dan event khusus lainnya.
5. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
6. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
7. Perjalanan (trekking) ketempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cikir dan sebagainya).
8. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

6) Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah karna adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. Hal ini sangat berbeda dari

⁵⁶ *Ibid*, h. 72

jenis pariwisata tradisional karena calon wisatawan memilih sebuah destinasi wisata tertentu sehingga mereka dapat mengikuti minat khusus dan spesifik yang diminati. Pariwisata dengan minat khusus ini diperkirakan akan menjadi trend perkembangan pariwisata kedepan sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan.⁵⁷

2.2.5 Industri Pariwisata

Gambaran suatu industri adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong dan menggunakan mesin-mesin, tetapi industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain. Produk Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, perseorangan ataupun kelompok usaha tertentu sejak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan, hingga ketempat asalnya. Sedangkan produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam.⁵⁸

Sejak calon wisatawan memilih destinasi yang akan dikunjungi dan merencanakan meninjau objek dan melakukan berbagai kegiatan di daerah tujuan, mulailah industri informasi memasuki lahan kepariwisataan. Selanjutnya, sepanjang perjalanan dari rumah sampai di destinasi dan kembali ke rumah,

⁵⁷ *Ibid*, h. 73

⁵⁸ *Ibid*, h. 74

berbagai macam produk industri menjadi bagian pariwisata. Pengangkutan, perhotelan, perbankan, rumah makan, pertokoan, produk seni-budaya, komunikasi, pakaian dan lainlain.

Sujali mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:⁵⁹

3. Objek wisata alam (*natural resources*): bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain.
4. Objek wisata budaya atau manusia (*human resources*): objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain.
5. Objek wisata buatan manusia (*man made resources*): objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti tempat ibadah, alat musik, museum.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 75

c. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Pariwisata

2.3.1. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.⁶⁰

Menurut Joyo Suharto modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :⁶¹

a. Modal dari potensi alam

Maksud alam disini adalah alam fisik, fauna dan floranya. meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu ada salah satu modal yang menonjol peranannya, Alam menarik bagi wisatawan karena.

1. Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dialam terbuka.

⁶⁰ Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, (jakarta:2011), h. 101

⁶¹ *Ibid*, h. 101

2. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekadar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota.
 3. Banyak juga wisatawan yang mencari ketenangan ditengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
 4. Ada juga wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ke tempattempat tersebut.
 5. Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya widya wisata.
- b. Modal dari potensi kebudayaan

Maksud dari kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat.⁶²

Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata tamasya agar mereka dapat menikmati kebudayaan ditempat lain. Wisatawan tamasya (*pleasure tourist*) hanya tinggal disuatu tempat selama masih ada pemandangan lain, jadi harus ada cukup banyak atraksi untuk menahannya cukup lama disuatu tempat. Akan tetapi juga dapat diharapkan akan ada wisatawan rekreasi, yang menghasbiskan waktu

⁶² Joyosuharto ,Sunardi, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogjakarta : tp, 2014), h. 90

senggangnya ditengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.⁶³

c. Modal dari potensi manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak, sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.⁶⁴

Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Menurut Moh Reza Tirtawinata selain masalah konsep pengembangan sebuah obyek agrowisata, masalah didalam pengelolaan agrowisata juga perlu dicarikan jalan keluarnya. Berikut beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian diantaranya:⁶⁵

a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar diwilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata. Selain itu, data mengenai potensi obyek agrowisata belum dimiliki dan belum ada inventarisasi obyek agrowisata yang telah ada. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi, belum

⁶³*Ibid*, h. 90

⁶⁴ *Ibid*, h. 90-91

⁶⁵ H. Oka, A, Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Perca, 2013), h. 66

memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah pertanian sekaligus daerah wisata.⁶⁶

b. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi agrowisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, sarana promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintahan, penggunaan media audio visual, media cetak, dan lain-lain.⁶⁷

c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan

Pengunjung obyek agrowisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan apa saja yang disukainya. Kondisi ini menjadi problem tersendiri bagi pengelola agrowisata yang perlu diantisipasi.

⁶⁶ *Ibid*, h. 61

⁶⁷ *Ibid*, h. 62

d. Koordinasi yang belum berkembang

Sebagian besar agrowisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan agrowisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang berkepentingan. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola seringkali mengakibatkan perkembangan agrowisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya. Hal ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan agrowisata selanjutnya.

e. Terbatasnya kemampuan manajerial dibidang agrowisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. namun, pengelolaan agrowisata di Indonesia masih sangat terlihat kurang professional. hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kuliatas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.⁶⁸

Menurut Sri Rahayu, dkk beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut : ⁶⁹

3. Atraksi Wisata, dalam hal ini objek wisata harus menempatkan lingkungan sebagai daya tarik

⁶⁸ *Ibid*, h. 63

⁶⁹ Sri Rahayu dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo*, Jurnal Desa Kota, Vol. 1, No.2, Tahun 2019, h. 131

4. Infastruktur

Wisatawan memerlukan fasilitas wisata (sarana dan prasarana) untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di destinasi wisata sehingga kelengkapan fasilitas wisata dan kualitas pelayanan dalam fasilitas tersebut diperlukan untuk mendorong perkembangan pariwisata.

5. Aksesibilitas

Prasarana transportasi yang utama yang digunakan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata adalah jaringan jalan yang menghubungkan antar obyek dan atraksi wisata. Apabila kondisi jaringan jalan yang baik yang disertai dengan rambu penunjuk arah yang baik maka semakin mempermudah wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata. Aksesibilitas dipengaruhi oleh posisi geografis destinasi wisata mengenai hubungan antara segmen pasar dan destinasi pariwisata menurut fungsi jarak dan waktu. Selain itu Kemajuan bidang transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena hal ini menyangkut jarak dan waktu tempuh dalam perjalanan wisata.

6. Kelembagaan

Kelembagaan pariwisata merupakan kesatuan unsur dan jaringan yang dikembangkan secara terorganisir meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat secara berkesinambungan agar mencapai tujuan pariwisata. Selain itu destinasi wisata membutuhkan agen perjalanan wisata serta promosi untuk menarik pengunjung.

7. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata sulit diwujudkan apabila masyarakat local merasa diabaikan serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata tersebut

8. Keramah Tamahan

Hal-hal yang terkait dengan keramah tamahan adalah bagaimana pelaku usaha menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan kualitas pelayanan yang baik kepada wisatawan. Seberapa sering terjadi tindak kejahatan di kawasan pariwisata. Tingkat kerawanan bencana pada suatu kawasan wisata mempengaruhi perkembangan pariwisata karena apabila terjadi bencana dapat menimbulkan kerugian dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana tersebut

d. Dampak Ekonomi Pariwisata

Suatu destinasi wisata yang di kunjungi wisatawan dapat di pandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumberdaya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali kerumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat di bantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik

langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif :⁷⁰

1. Dampak positif pariwisata bagi ekonomi
 - a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
 - b. Pendapatan Pemerintah
 - c. Penyerapan Tenaga Kerja
 - d. Multiplier effects
2. Dampak negatif pariwisata bagi ekonomi
 - a. Sifat pariwisata yang musiman,
 - b. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Menurut Sutiarmo Dalam pengembangan objek dan kawasan pariwisata perlu dianalisa dampak yang ditimbulkan baik dari segi positif dan negatifnya, sehingga kita dapat melihat manfaat dan resiko yang ditimbulkan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan. Secara teori dampak yang ditimbulkan dengan pengembangan pariwisata dari segi ekonomi adalah :⁷¹

- 1 Dampak Positif
 - a. Menambah kesempatan kerja, sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran Industri pariwisata merupakan kegiatanmata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

⁷⁰ Puty Andini dan Safuridar, *Peran Ekowisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Hutan Mangrove Kuala Langsa)*, Jurnal NAGAWAN, Vol.8, No.2 Tahun 2019, h.114

⁷¹ Moh Agus Sutiarmo, *Pengembangan Pariwisata yang berkelanjutan Melalui Ekowisata*, Jurnal Researchgate, Tahun 2018, h.2

- b. Meningkatkan pendapatan Nasional, yang berarti pendapatan per kapita bertambah. Pendapatan nasional merupakan akumulasi dari pendapatan masyarakat, dimana dengan adanya perkembangan pariwisata, maka pendapatan masyarakat akan bertambah dengan menjual barang dan jasa wisata, misal: restoran, hotel, biro perjalanan., pramuwisata, dan barang-barang souvenir.
- c. Meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, baik secara personal maupun melakukan kegiatan bisnis pariwisata akan dapat meningkatkan pajak yang dipungut oleh pemerintah
- d. Memperkuat posisi Neraca Pembayaran Luar Negeri atau neraca pembayaran internasional. Pariwisata merupakan ekspor yang tidak kentara, sehingga dengan adanya perkembangan pariwisata akan dapat meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan ayang jelas akan memperbaiki neraca pembayaran internasional.
- e. Meningkatkan penghasilan devisa bagi negara berkembang. Dengan semakin banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia, maka akan semakin banyak devisa yang diterima.
- f. Merupakan basis pertumbuhan bagi korporasi transnasional
- g. Injeksi pendapatan ke perekonomian lokal melalui efek multiplier
- h. Membantu eksistensi bisnis lokal
- i. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor lainnya

- j. Mendorong pembangunan daerah dan pedesaan, memperbaiki daerah perkotaan, dan mendiversifikasi perekonomian lokal.
 - k. Menjamin produk pariwisata dibayar dengan harga pantas.
 - l. Meningkatkan produk hasil kebudayaan, karena meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan.
 - m. Menyebarkan pemerataan pendapatan penduduk dunia dan nasional
 - n. Memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri
 - o. Dapat berakibat ganda terhadap sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor industri.
- 2 Dampak Negatif
- 3. Banyak pekerjaan dibayar murah dan musiman
 - 4. Terjadinya penganguran infrastruktur pada waktu musim tertentu
 - 5. Ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata membuat perekonomian lokal goyah terhadap perubahan pasar pariwisata.
 - 6. Pariwisata ikut menikmati subsidi yang diberikan pemerintah pemerintah
 - 7. Terjadinya kebocoran ekonomi terutama adanya impor tenaga kerja top management sektor pariwisata dengan tarif gaji internasional dan fasilitas hotel yang berstandar internasional.
 - 8. Terjadinya ketimpangan antara daerah tujuan wisata dengan daerah yang bukan tujuan wisata demikian juga antara obyek atau kawasan wisata dengan luar wisata.

9. Harga tanah menjadi mahal, begitu juga harga bahan makanan terutama di daerah kawasan pariwisata dan sekitarnya yang ada kecenderungan orang suka menjualnya.
10. Terjadinya urbanisasi dari desa ke daerah kawasan pariwisata yang menyebabkan bertambah sesaknya kawasan pariwisata.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis Kota Langsa

Deksripsi atau gambaran tentang berbagai hal yang relevan dengan permasalahan yang di kaji salah satunya adalah gambaran umum lokasi penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah agar para pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang konteks situasi obyek/subjek/sasaran penelitian.

Secara astronomis Kota Langsa terletak antara $04^{0}24' 35,68''$ - $04^{0}33' 47,03''$ Lintang Utara dan $97^{0}53' 14,59''$ – $98^{0}04' 42,16''$ Bujur Timur.⁷² Batas-batas wilayah Kota Langsa, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur.⁷³

Kota Langsa berasal dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh, Ibukota Provinsi Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif. Langsa kemudian ditetapkan statusnya menjadi kota dengan Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001.

⁷² BPS Kota Langsa, *Kota Langsa Dalam Angka*, (Langsa : BPS Langsa, 2019), h. 5

⁷³ *Ibid*

Pada awal pembentukannya, Kota Langsa hanya terdiri dari 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Barat dan Langsa Timur. Mulai terjadi pemekaran wilayah administrasi di tahun 2002 menjadi 3 (tiga) kecamatan, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat, dan Kecamatan Langsa Kota, yang terdiri dari 3 kelurahan dan 48 desa.⁷⁴

Pada Tahun 2007 berdasarkan Keputusan Walikota Langsa No. 5 terjadi pemekaran menjadi 5 (lima) kecamatan antara lain, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Baro, dan Kecamatan Langsa Kota, dengan 51 desa.⁷⁵

Kemudian sesuai dengan Qanun No. 4 Tahun 2010, terjadi lagi pemekaran desa di Kota Langsa, pembagian wilayah administrasi Kota Langsa menjadi 66 desa. Kecamatan Langsa Timur terdiri dari 16 desa. Kecamatan Langsa Lama terdiri dari 15 desa. Sedangkan, Kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 desa dan 12 desa berada di Kecamatan Langsa Baro serta 10 desa berada di Kecamatan Langsa Kota.⁷⁶

Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Kota Langsa Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Laki-Laki	82.303	165.890
2	Perempuan	83.587	

⁷⁴ *Ibid*, h. 16

⁷⁵ BPS Kota Langsa, *Kota Langsa ...*, h. 16

⁷⁶ *Ibid*, h. 17

Jumlah Penduduk di Kota Langsa Tahun 2019 sebanyak 165.890 jiwa, terdiri atas 82.303 jiwa laki-laki, dan 83.587 jiwa perempuan serta *Sex Ratio* sebesar 98.46 persen. Distribusi penduduk Kota Langsa di masing-masing Kecamatan paling besar di Kecamatan Langsa Baro, 28,10 persen penduduk Kota Langsa berdomisili di kecamatan ini yaitu 46 622 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Langsa Timur, hanya sebesar 9,11 persen dari total penduduk Kota Langsa atau sebanyak 15.123 jiwa.⁷⁷

Objek Pariwisata

Beberapa objek wisata yang ada di Kota Langsa adalah sebagai berikut :

1. Lapangan Merdeka Kota Langsa. Terletak di pusat Kota Langsa. Lapangan ini biasa dipakai untuk acara-acara dan kegiatan sosial. saat ini perkembangan Lapangan Merdeka Kota Langsa sangat pesat terlihat dengan adanya sarana olah raga, kursi santai disetiap sudut lapangan, dan adanya zona wifi yang berada di seberang jalan A.Yani.
2. Taman Bambu Runcing. Taman ini terletak tak berjauhan dari Lapangan Merdeka Kota Langsa. Taman dengan konsep "taman di tengah kota" ini ramai dikunjungi karena ada nilai sejarah kemerdekaan di sini. beberapa tambahan yang ada di Taman Bambu Runcing seperti adanya mushalla dan toilet umum, penambahan air mancur yang jika malam hari akan berwarna dan kursi santai.
3. Taman Hutan Kota Langsa. Dikenal juga dengan sebutan Hutan Lindung Kota Langsa, berlokasi di Jalan Perumnas, Desa Paya Bujok Seulemak, Langsa

⁷⁷ *Ibid*, h. 48

Baro. Taman hutan ini adalah kawasan wisata dengan konsep ruang terbuka hijau yang juga berfungsi sebagai paru-paru Kota Langsa. Memiliki luas sekitar 10 hektare. Pengunjung bisa merasakan sejuknya suasana alam serta melihat keindahan dan keasrian flora fauna di taman hutan ini. Di taman hutan ini terdapat sekitar 300 jenis tanaman dan puluhan binatang. Pohon damar, pohon merbau merupakan salah satu tumbuhan yang bisa dilihat di sini. Bila beruntung, pengunjung juga bisa menyaksikan bunga bangkai yang sedang mekar. Tapi ini hanya terjadi setahun sekali, biasanya pada November atau Desember. Itu pun hanya berlangsung sekitar 4 hari. Koleksi binatangnya juga lumayan banyak. Ada buaya, rusa, ular, musang, kera, landak, dan aneka jenis burung. Kegiatan yang paling digemari, terutama bagi anak-anak yaitu memberi makan rusa. Cukup membeli makanannya berupa wortel yang sudah dirajang, pengunjung pun bisa memberi makan rusa-rusa tersebut. beberapa penambahan yang tengah dilakukan adalah gerbang baru, rumah ada Aceh, dan lain sebagainya.

4. Hutan Mangrove Kota Langsa. Disebut juga dengan nama Mangrove Forest Park. Kawasan Hutan Mangrove yang terletak di kilometer 10 Kuala Langsa, adalah tempat favorit untuk menikmati wisata alam mangrove bersama keluarga. Hutan Mangrove ini sangat indah, rimbunan pohon bakau atau mangrove terbentang luas di atas lahan rawa pesisir Kuala Langsa ini. Aneka ragam pohon mangrove di hutan mangrove ini adalah salah satu yang terlengkap di dunia. Ada jalan setapak di dalam hutan mangrove sehingga pengunjung bisa masuk ke dalam hutan mangrove dengan sangat nyaman.

Pengunjung bisa merasakan sensasi dan sejuknya suasana hutan mangrove yang mungkin tidak bisa didapatkan di kota lain di Aceh. beberapa penambahan yang ada di Hutan Mangrove adalah, penambahan jembatan berwarna putih, dan penambahan tower mawar yang saat ini masih dalam tahap pengerjaan.

5. Jalan Cut Nyak Dhien. Merupakan sentra wisata kuliner Kota Langsa. Ada banyak sajian makanan yang ditawarkan di sini, menjelang sore dan malam hari. Menu istimewa adalah, Mie Aceh, sate daging, martabak, es krim, aneka makanan tradisional, aneka *western food* seperti burger dan pizza, dan jajanan lainnya dengan harga yang sangat terjangkau. Khusus untuk kuliner asli Kota Langsa yaitu Sop Sumsum tidak terdapat di tempat ini, Sop Sumsum hanya bisa dinikmati di restoran-restoran yang ada di Kota Langsa.
6. Gedung Balee Juang. Gedung Balee Juang diresmikan menjadi Museum Kota Langsa oleh Wali kota Langsa Tgk. Usman Abdullah, SE pada tanggal 22 Januari 2019. Balee Juang adalah gedung peninggalan kolonial Belanda. Arsitektur ala Belanda masih sangat jelas terdapat pada gedung ini. Gedung ini telah ada sejak tahun 1920, yang ketika itu bernama *Het Kantoorgebouw Der Atjehsche Handel-Maatschappij Te Langsar*, gedung semacam ini hanya ada di Aceh saja ketika itu yaitu di Kuta Raja dan di Kota Langsa.
7. Pelabuhan Kuala Langsa. Pelabuhan Kuala Langsa adalah pelabuhan internasional yang menghubungkan Kota Langsa dengan luar negeri dan juga aktif dengan kegiatan Ekspor Impor. Pada hari Sabtu 23 Februari 2013, pelayaran perdana Kota Langsa - Penang kembali diresmikan setelah sempat

vakum pada masa konflik dahulu. Pelabuhan ini juga menarik untuk para wisatawan, di sini wisatawan bisa memancing, berenang, bersantai dengan keluarga dan melihat perahu-perahu nelayan yang lalu lalang. Di pelabuhan ini juga banyak dijumpai pedagang yang menjual aneka makanan dan minuman, seperti bakso, jagung rebus, es krim, mie Aceh, es kelapa muda dan lain sebagainya. Para penjualnya sebagian besar berasal dari desa setempat.

8. Ujong Pusong. Atau desa Pusong. Adalah pedesaan unik dan langka di mana penduduk sehari-hari berpencaharian mayoritas nelayan. Nuansa desa Pusong sangat unik mengingat Pusong ini terletak di tengah laut yang berbentuk daratan pantai. Ujong Pusong adalah salah satu tempat kunjungan wisata yang masih terus dikembangkan, melihat penduduknya yang religius dan bersahabat didukung oleh adanya beberapa sarana dan prasarana seperti masjid, dan air bersih.
9. Pulau Teulaga Tujoh. Pulau Teulaga Tujoh adalah pulau kecil yang berada tak jauh dari Pusong. Tempat ini sangat indah dan unik serta langka karena tidak ada satu pun orang yang bermukim di sini karena beberapa sebab. Salah satunya adalah karena tempat ini diyakini masyarakat adalah tempat keramat. Pulau Teulaga Tujoh adalah pulau yang belum tersentuh dan masih alami dengan pantai, hutan yang hijau dan dengan hunian binatang di antaranya kera dan burung yang ramah menyambut kedatangan pengunjung. Pulau ini sangat cocok menjadi tempat penelitian dan rekreasi alam.
10. Kawasan Toko Belakang. Merupakan kawasan Pecinan atau biasa disebut dalam bahasa Inggris, China Town. Kawasan ini dulunya merupakan kawasan

komunitas warga Tionghoa yang besar. Sampai sekarang beberapa bangunan asli milik warga Tionghoa masih bisa dilihat, namun seiring perkembangan zaman, sebagian bangunan ini dihancurkan dan dibangun bangunan yang lebih modern. Ada beberapa makanan khas China di tempat ini, seperti kwetiau, pangsit, cap cay, dan lain-lain. Terdapat juga satu bangunan pabrik kecap asin tertua di tempat ini.

11. Langsa Town Square (LATOS). LATOS merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Kota Langsa. LATOS terletak di pusat pasar Kota Langsa. Gedung LATOS terdiri dari 3 lantai dengan 400 unit toko, dan memiliki beragam fasilitas menarik.

Dari 11 (sebelas) tempat wisata yang dikemukakan, tempat wisata yang paling dikunjungi wisatawan lokal maupun luar Kota Langsa adalah wisata Hutan Kota Langsa dan Wisata Hutan Mangrove, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa, masing-masing data pengunjung objek wisata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Data Pengunjung Objek Wisata Hutan Kota Langsa dan Hutan Mangrove Kota Langsa Tahun 2015 – 2019

Tahun	Hutan Kota		Hutan Mangrove		Total
	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	
2015	837	-	5.522	2	6.361
2016	133.571	38	20.508	38	154.155
2017	371.983	12	210.037	15	582.047
2018	405.189	9	156.031	7	561.229
2019	294.275 (Januari – Agustus)	-	64.278 (Januari – Juni)	-	358.553

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 pengunjung objek wisata Huta Kota Langsa berjumlah 294.275 sedangkan pengunjung objek wisata Hutan Mangrove Kota Langsa berjumlah 64.278, dengan jumlah keseluruhan adalah 358.553 pengunjung.⁷⁸

b. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa

Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Kota Langsa penulis mewawancarai beberapa staf yang bekerja di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa. Berikut adalah hasilnya.

a. Objek Wisata Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa objek wisata yang ada di Kota Langsa adalah Hutan Kota, Hutan Mangrove, Taman Bambu Runcing, Pusong, Telaga Tujoh, dan Pelabuhan Kuala Langsa. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fina Nadhia, SH selaku Plt. Kasie Promosi. Beliau menyatakan bahwa :

“ Objek wisata yang ada di Kota Langsa lumayan banyak, seperti Hutan Kota, Hutan Mangrove, Taman Bambu Runcing, Pusong, Teulaga Tujoh, Pelabuhan Kuala Langsa.”⁷⁹

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Muna Maulida, jabatan beliau adalah staf bidang pariwisata.⁸⁰ Dihimpun dari Wikipedia, selain yang disebutkan oleh kedua informan tersebut beberapa objek wisata lain yang

⁷⁸ Hasil observasi di kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa, pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.15 WIB

ada di Kota Langsa adalah Jalan Cut Nyak Dhien yang merupakan pusat kuliner, Gedung Balee Juang yang saat ini telah menjadi museum, Kawasan Toko Belakang yang merupakan kawasan Pecinaan, dan Langsa Town Square atau yang sering disebut dengan istilah LATOS. Selain itu menurut beberapa pengunjung bahwa objek wisata lain yang ada di Kota Langsa adalah Water Boom, Kebun Villa Indah, Lapangan Golf, Taman Bambu Runcing dan Pelabuhan Kuala Langsa.⁸¹

1. Promosi Objek Wisata

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa promosi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2. Melakukan Kerja Sama

Pada tahap ini kerja sama dilakukan dengan beberapa organisasi, seperti PHRI (Pelaku Hotel Restoran Indonesia), GENPI (Generasi Pesona Indonesia), ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia).

3. Melakukan Pemilihan Duta Wisata

Pada tahap ini pihak Dinas melakukan pemilihan Duta Wisata Kota Langsa dan menuntut para Duta yang terpilih untuk memberikan kontribusi memperkenalkan objek-objek wisata yang ada di Kota Langsa kepada masyarakat luas.

4. Melibatkan Masyarakat

Pada tahap ini pihak Dinas melibatkan masyarakat untuk mempromosikan objek wisata yang ada, dimana secara tidak langsung masyarakat yang berkunjung

⁸¹ Rama, Nurul Faridah, Megawati, Pengunjung objek wisata Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 16.00

akan melakukan sesi pengambilan gambar dan memasukkannya ke dalam media sosial yang mereka punya, kemudian hal tersebut disaksikan oleh orang lain dan mereka yang menyaksikan akan datang untuk berkunjung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fina Nadhia, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam melakukan promosi kami melakukan kerja sama dengan PHRI, GENPI, ASPPI, melakukan pemilihan Duta Wisata Kota Langsa, kemudian para duta yang terpilih harus dapat memberikan kontribusi memperkenalkan objek-objek wisata yang ada di kota Langsa kepada masyarakat luas.”⁸²

Selain apa yang disebutkan di atas, hal terpenting dalam mempromosikan objek wisata adalah kerja sama dengan warga Kota Langsa untuk membantu mempromosikan pariwisata yang ada di Kota Langsa kepada rekan-rekan terdekat, teman-teman, keluarga, dan saudara-saudara yang ada di luar Kota Langsa. Selain hal tersebut beberapa hal lain yang dilakukan Dinas adalah bekerja sama dengan beberapa organisasi kemudian melakukan pemilihan Duta Wisata Kota Langsa.⁸³

Tahap Pengembangan Objek Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tahapan yang dilakukan pihak Dinas dalam mengembangkan pariwisata yang ada yang paling utama adalah mengajak seluruh anggota atau warga masyarakat Kota Langsa agar mereka sadar bahwa ada potensi yang dimiliki oleh Kota Langsa yang bisa dijadikan objek wisata. Memberitahukan kepada mereka tentang manfaat

⁸² Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

⁸³ Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.15 WIB

pengembangan wisata kemudian mengajak masyarakat mempublikasikannya. Dari semua objek wisata yang paling diminati adalah Hutan Kota dan Hutan Mangrove. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fina Nadhia. beliau menjelaskan bahwa :

“Tahapan yang dilakukan mengajak seluruh warga Kota Langsa sadar potensi wisata Kota Langsa. memberitahukan manfaat objek wisata, kemudian mengajak mereka ikut mempromosikan.”⁸⁴

Selain itu beberapa tahapan lain yang dilakukan oleh pihak Dinas untuk mengembangkan objek wisata yang ada adalah dengan cara mengeksplor wilayah yang mungkin bisa dijadikan objek wisata, kemudian tahap keterlibatan yaitu ikut melibatkan orang-orang yang dianggap penting, tahap pengembangan yaitu kontrol lokal tentang peningkatan jumlah kunjungan wisata. Secara keseluruhan menurut Ibu Muna objek wisata yang paling sering dikunjungi adalah Hutan Kota dan Hutan Bakau.⁸⁵

Objek Wisata yang Paling Diminati

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa objek wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah Hutan Kota dan Hutan Mangrove, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Fina Nadhia dan Muna Maulida. mereka menyatakan bahwa :

“Objek wisata yang paling diminati adalah Hutan Kota dan Hutan Mangrove.”⁸⁶

⁸⁴ Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.15 WIB

⁸⁶ Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, dan Pemasaran dan Atraksi Wisata, dan Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan para pengunjung, penunjang menjelaskan bahwa sering mengunjungi Hutan Kota, hal ini berdaarkan hasil wawancara. Bapak Khalid.⁸⁷ Ada pula yang sering mengunjungi Hutan Mangroove.⁸⁸

Pengembangan Objek Wisata Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh Agar objek wisata dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar, pihak dinas memperbolehkan para warga dan masyarakat untuk berjualan di sekitar objek wisata tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nadhia dan Ibu Muna, mereka menjelaskan bahwa :

“Agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, kami memperbolehkan mereka untuk berjualan di sekitar objek wisata.”⁸⁹

Strategi Untuk Mengembangkan Objek Wisata Secara Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa beberapa strategi yang dilakukan pihak Dinas untuk mengembangkan objek wisata yang ada secara berkelanjutan adalah dengan perbaikan dan penataan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, dukungan terhadap perekonomian lokal dan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Fina Nadhia, beliau menjelaskan bahwa :

⁸⁷ Khalid Mawardi dan Rama, pengunjung objek wisata Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 15.00

⁸⁸ Nurul Faridah dan Megawati, pengunjung objek wisata Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 11.00

⁸⁹ *Ibid.*

“Strategi yang dilakukan seperti perbaikan dan penataan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, dukungan terhadap perekonomian lokal dan lainnya.”⁹⁰

Selain hal tersebut beberapa strategi yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata tersebut secara berkelanjutan adalah dengan melakukan perbaikan dan penataan lingkungan, mengajak masyarakat untuk bekerja sama menjaga objek wisata yang ada di Kota Langsa, karena hal ini sangat penting agar objek wisata tersebut dapat bertahan lama dan dapat menarik wisatawan luar untuk berkunjung. Selain itu memperbaiki tingkat keamanan juga salah satu diantaranya.⁹¹

Program Khusus Dalam Mengembangkan Objek Wisata Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa beberapa program khusus yang dilakukan oleh pihak Dinas dalam mengembangkan objek wisata di Kota Langsa adalah wisata menanam *mangrove*, festival pesisir dan bersih pantai serta wisata pasir putih. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fina Nadhia, beliau menjelaskan bahwa :

“Ada program khusus seperti, menanam *mangrove*, festival pesisir dan bersih pantai serta wisata pasir putih.”⁹²

Cara Menarik Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa cara pihak Dinas untuk menarik wisatawan luar Kota Langsa adalah dengan cara melakukan promosi, selain itu tanpa disadari masyarakat juga telah melakukannya, dimana setelah

⁹⁰ Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

⁹¹ Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.15 WIB

⁹² Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

mengunjungi objek wisata dan mepostingnya di media sosial mereka, otomatis teman-teman dan kerabat yang ada di luar Kota Langsa melihat dan tertarik serta akhirnya datang mengunjungi. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fina dan Ibu Muna Maulida sebagai berikut :

“Seperti yang telah dijelaskan, cara menarik pengunjung dengan melakukan promosi, terkadang tanpa disadari masyarakat yang datang pasti akan berfoto dan mengupload ke sosial media mereka, hal ini secara tidak langsung mereka mempromosikannya dan membuat pendatang lain seperti kerabat dan teman-temannya ikut berkunjung.”⁹³

“Seperti yang telah dijelaskan cara kami menarik wisatawan luar dengan memperkenalkan objek wisata yang ada di Kota Langsa kepada masyarakat Kota Langsa terlebih dahulu, setelah itu pasti masyarakat secara tidak langsung akan mempromosikannya kepada rekan dan kerabatnya yang ada di dalam Kota Langsa maupun yang ada di Luar Kota Langsa. pihak kami juga melakukan beberapa promosi.”⁹⁴

Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Pariwisata Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata Kota Langsa adalah tidak semua pengunjung dapat menjaga dengan baik objek yang telah ada, contohnya seperti dikawasan Hutan Mangrove masih banyak wisatawan yang mencorat coret jembatan, dan masih banyak lagi. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muna Maulida sebagai berikut :

“ Mengenai kendala yang kami hadapi dalam proses pengembangan pariwisata Kota Langsa adalah tidak semua pengunjung dapat menjaga dengan baik objek yang telah ada, contohnya seperti dikawasan Hutan Mangrove masih banyak wisatawan yang mencorat coret jembatan.”⁹⁵

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.15 WIB

⁹⁵ *Ibid.*

Beberapa kendala lain yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata Kota Langsa adalah tidak semua masyarakat sadar akan pentingnya manfaat pariwisata Kota Langsa, kesadaran akan pemeliharaan bangunan-bangunan bersejarah juga masih kurang, kurangnya modal masyarakat dalam membangun usaha, dan lainnya.⁹⁶

Setelah mewawancarai para staf yang bekerja di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat agar memperoleh informasi dan membandingkan apakah hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Dinas sejalan dengan apa yang diutarakan oleh masyarakat. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Pengembangan Objek Wisata Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa saat ini banyak perkembangan positif terhadap objek wisata Kota Langsa, contohnya seperti di Hutan Lindung adanya Rumoh Aceh, Wahana mobil, dan akan dibuat kolam renang.⁹⁷ Sejak menjabatnya Usman Abdullah sebagai walikota perkembangan pariwisata Kota Langsa berkembang sangat pesat dan positif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mega.⁹⁸ Selain itu terbukti semakin banyak wisata

⁹⁶ Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB dan Khalid Mawardi, pengunjung objek wisata Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 15.00

⁹⁷ Khalid Mawardi, Masyarakat Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 15.00

⁹⁸ Megawati, Masyarakat Aceh Tamiang, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 14.25 WIB

baru dan semakin ramai pengunjung dari luar kota berdatangan di kala *weekend* atau hari Ibur. Hal ini berdasrakan hasil wawancara dengan Bapak Rama.⁹⁹

Lebih lanjut bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak terkait sangat baik, dan telah banyak menarik wisatawan luar untuk berkunjung ke Kota Langsa dan menimbulkan daya tarik tersendiri serta dapat meningkatkan perekonomian warga Kota Langsa.¹⁰⁰

Peran Pihak Dinas dalam Mengembangkan Objek Wisata Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa peran pihak dinas dalam mengembangkan objek wisata Kota Langsa dengan melakukan pemilihan Duta Wisata Kota Langsa, kemudian para duta yang terpilih memperkenalkan objek wisata tersebut kepada masyarakat luas. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khalid dan Ibu Mega sebagai berikut :

“ Se jauh pengetahuan saya biasanya diadakan pemilihan Duta Wisata Kota Langsa, kemudian yang terpilih memperkenalkan objek wisata yang ada kepada masyarakat luas.”¹⁰¹

“ Sejak Menjabatnya Usman Abdullah sebagai walikota perkembangan pariwisata Kota Langsa berkembang pesat dan positif. Dinas pariwisata dan jajarannya telah berupaya sebai mungkin mengembangkan objek wisata seperti mengadakan pemilihan Duta Wisata dan mempromosikan objek wisata via media sosial.”¹⁰²

⁹⁹ Rama, Masyarakat Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 16.00

¹⁰⁰ Nurul Faridah, Masyarakat Aceh Timur, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 11.00

¹⁰¹ Khalid Mawardi, Masyarakat Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 15.00

¹⁰² Megawati, Masyarakat Aceh Tamiang, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 14.25 WIB

Selain itu Dinas terkait terus berupaya menyediakan fasilitas yang terbaik di daerah wisata tersebut, dengan banyak pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam memajukan objek wisata di Kota Langsa.¹⁰³ Lebih lanjut bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak terkait sangat baik, dan telah banyak menarik wisatawan luar untuk berkunjung ke Kota Langsa dan menimbulkan daya tarik tersendiri serta dapat meningkatkan perekonomian warga Kota Langsa.¹⁰⁴

Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh para pengunjung objek wisata kepada pihak dinas terkait pengembangan objek wisata adalah agar menambah prasarananya, menambah objeknya agar menarik para pengunjung lain berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khalid sebagai berikut :

“Saran saya semoga menambah prasarana dan objek wisata yang da agar menarik para pengunjung.”¹⁰⁵

Selain itu untuk Pemko Langsa agar terus berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat Kota Langsa dan untuk masyarakat Kota Langsa, tetaplah menjaga objek wisata yang sudah di sediakan oleh pemerintah Kota Langsa, jangan dirusak.¹⁰⁶ Selain itu semoga kedepannya Kota Langsa semakin maju dan dapat membuka objek wisata baru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara

¹⁰³ Rama, Masyarakat Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 16.00

¹⁰⁴ Nurul Faridah, Masyarakat Aceh Timur, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 11.00

¹⁰⁵ Khalid Mawardi, Masyarakat Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 15.00

¹⁰⁶ Rama, Masyarakat Kota Langsa, wawancara dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 16.00

dengan Ibu Nurul.¹⁰⁷ Terakhir saran terkait perkembangan pariwisata Kota Langsa adalah semoga tempat-tempat wisata lebih ditingkatkan fasilitas untuk pengunjung agar pengunjung merasa aman dan nyaman.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang digunakan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa untuk mengembangkan objek wisata yang ada secara berkelanjutan adalah dengan perbaikan dan penataan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, dukungan terhadap perekonomian lokal, mengajak masyarakat untuk bekerja sama menjaga objek wisata yang ada di Kota Langsa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata Kota Langsa penulis mewawancarai pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa yaitu Ibu Nadhia, SH yang menjabat sebagai Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata, dan Ibu Muna Maulida, yang menjabat sebagai staf bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa yang *pertama* adalah atraksi wisata seperti kualitas pemandangan yang ada di objek wisata

¹⁰⁷ Nurul Faridah, Masyarakat Aceh Timur, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 11.00

¹⁰⁸ Megawati, Masyarakat Aceh Tamiang, wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 14.25 WIB

tersebut, kemudian spot fotografi yang menarik. *Kedua* sarana dan prasarana dimana wisatawan pasti memerlukan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di objek wisata dan kualitas pelayanan dalam fasilitas tersebut. *Ketiga* keamanan ini adalah hal yang paling penting. *Keempat* akses jalan apabila kondisi jaringan jalan yang baik yang disertai dengan rambu petunjuk arah yang baik akan mempermudah wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata. *Kelima* adalah partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata sulit diwujudkan apabila masyarakat lokal merasa diabaikan serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata tersebut. Hal berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nadhia sebagai berikut :

“Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa adalah atraksi wisata seperti kualitas pemandangan dan spot fotografi yang menarik. Sarana dan prasarana dimana wisatawan pasti memerlukan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di objek wisata dan kualitas pelayanan dalam fasilitas tersebut. Kemudian ada keamanan, akses jalan dan partisipasi masyarakat.”¹⁰⁹

Selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa ada dua yaitu faktor internal berupa kesadaran dan kemauan masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata yang telah ada. Faktor internal lainnya yaitu banyaknya potensi yang ada di Kota Langsa berupa potensi ekonomi maupun potensi lingkungan. Selain itu didukung juga adanya Hutan Mangrove dan Pelabuhan Kuala Langsa yang sejak awal memang sudah banyak pengunjungnya, serta terdapat banyak atraksi wisata. Faktor eksternal berasal dari pihak luar, yaitu dukungan dan bantuan dari pemerintah Kota Langsa, bahkan

¹⁰⁹ Fina Nadhia, SH, Plt. Kasie Promosi, Pemasaran dan Atraksi Wisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB

provinsi yang sangat berperan terhadap kemajuan Kota Langsa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muna Maulida sebagai berikut :

“Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa ada dua yaitu faktor internal seperti kesadaran dan kemauan masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata yang telah ada, potensi ekonomi dan lingkungan. Kemudian faktor eksternal berasal dari pihak luar, yaitu dukungan dan bantuan dari pemerintah Kota Langsa, bahkan provinsi yang sangat berperan terhadap kemajuan Kota Langsa.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa adalah atraksi wisata, sarana dan prasarana, keamanan, akses jalan, partisipasi masyarakat, potensi yang ada, dukungan dan bantuan dari pemerintah Kota Langsa.

d. Analisis Penulis

Setelah melakukan wawancara dengan pihak Dinas dan pengunjung objek wisata Kota Langsa, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap pengembangan pariwisata Kota Langsa sebagai berikut:

Jenis wisata yang ada di Kota Langsa dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Wisata Alam, beberapa objek wisata alam yang ada di Kota Langsa adalah sebagai berikut :

¹¹⁰ Muna Maulida, staf bidang pariwisata wawancara dilakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 10.15 WIB

a. Wisata Pantai, berdasarkan informasi yang didapat wisata pantai yang ada di Kota Langsa adalah Pelabuhan Kuala Langsa. Hal ini karena objek wisata tersebut berada di wilayah perairan.

b. Wisata Cagar Alam, berdasarkan informasi yang didapat wisata Cagar Alam yang ada di Kota Langsa adalah, Wisata Hutan Bakau, Wisata Hutan Kota dan Kebun Villa Indah. Hal ini karena objek wisata tersebut berkaitan dengan dengan keragamab akan keindahan alam, kesegaran hawa udara, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

2. Wisata Sosial Budaya

beberapa objek wisata sosial budaya yang ada di Kota Langsa adalah sebagai berikut :

a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen

Wisata yang ada di Kota langsa yang berkaitan dengan objek wisata ini adalah Taman Bambu Runcing. Hal ini karena Taman Bambu Runcing merupakan salah satu obje wisata yang didalamnya memuat tentang perjuangan masyarakat Langsa pada masa penjajahan.

b. Meseum

Objek wisata yang ada di Kota Langsa yang berkaitan dengan objek wisata ini adalah Balee Juang. Hal ini karena Balee Juang merupakan bangunan bersejarah tempo dulu yang saat ini telah dijadikan sebagai museum.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan, dan setelah mengadakan penelitian serta penelaahan secara seksama mengenai “ Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Langsa”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Beberapa strategi yang digunakan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa untuk mengembangkan objek wisata yang ada secara berkelanjutan adalah dengan perbaikan dan penataan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, dukungan terhadap perekonomian lokal, mengajak masyarakat untuk bekerja sama menjaga objek wisata yang ada di Kota Langsa.
5. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kota Langsa adalah atraksi wisata, sarana dan prasarana, keamanan, akses jalan, partisipasi masyarakat, potensi yang ada, dukungan dan bantuan dari pemerintah Kota Langsa.

4.2. Saran

Setelah memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat Kota Langsa diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak Dinas terkait untuk mempromosikan objek wisata yang ada di Kota Langsa agar lebih terkenal dan banyak dikunjungi
2. Kepada masyarakat dan pengunjung objek wisata agar dapat bekerja sama untuk menjaga objek wisata bersama-sama
3. Kepada pihak Dinas terkait agar dapat terus menambahkan objek wisata di Kota Langsa agar dapat meningkatkan pendapatan daerah
4. Kepada Duta Wisata yang terpilih agar dapat memberikan kontribusinya khususnya kepada pariwisata Kota Langsa
5. Masyarakat Kota Langsa dapat memanfaatkan objek wisata untuk menambah pendapatan atau dapat memberdayakan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, H. Oka. 2013. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: Pertja
- Andiny, Puti dan Safuridar. 2019. *Peran Ekowisata Dalam pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Hutan Mangrove Kuala Langsa)*, Jurnal Niagawan Vol 8, No 2
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Bariah, Khairul. *Strategi Manajemen Usaha Ritel Studi Analisis Manajemen Syariah pada Azqia Swalayan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang*. Skripsi. Fakultas Syari' ah IAIN Langsa
- Chamdani, Usman. 2018. *Indikator Strategi Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Deepublish
- Hafif, Andi. 2009. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hany, Waluyo. 2011. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Depdikbud
- Iswahyudi. 2019. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa*, Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa, Vol. 1, No.1
- Itamar, Hugo. *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Junaida, Erni. 2019. *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Wisata Berkunjung Ke Taman Hutan Kota DI Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.10, No.2
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana

- Nyoman S, Pendit. 2011, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*. Jakarta: Kencana.
- Pitana, I Gede. 2008. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*”, Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol.2, No.4
- Rahayu, Sri. dkk. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo*, Jurnal Desa Kota, Vol. 1, No.2
- Sari, Dewi Kusuma. 2011. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Suantowo Gaman. 2009. *Dasar-Daras Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, Joyosuharto. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* Yogyakarta : tp
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembagunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta : Gava Media
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: UII Press Yogyakarta
- Suryadana, Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Sutiarso, Moh Agus. 2018. *Pengembangan Pariwisata yang berkelanjutan Melalui Ekowisata*, Jurnal Researchgate
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Wisyasmi, Kartika. 2012. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA
LANGSA**

Masyarakat :

1. Bisakah anda menyebutkan berbagai objek wisata yang ada di Kota Langsa?
2. Dari semua objek wisata yang ada, objek wisata yang mana yang paling anda minati atau sering anda kunjungi?
3. Menurut anda apakah ada perkembangan positif terhadap pariwisata Kota Langsa?
4. Sejauh yang anda tahu bagaimana usaha pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa dalam mengembangkan objek pariwisata yang ada di Kota Langsa ?
5. Adakah saran yang ingin anda berikan terkait pengembangan objek pariwisata yang ada di Kota Langsa agar menjadi lebih baik?

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA LANGSA

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Langsa :

- Bisakah anda menyebutkan pariwisata yang ada di Kota Langsa?
- Bagaimana cara pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa mempromosikan objek-objek pariwisata yang ada di Kota Langsa?
- Tahap apa saja yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa untuk mengembangkan objek pariwisata yang ada di Kota Langsa?
- Dari semua objek wisata yang ada di Kota Langsa objek wisata mana yang paling diminati dan dan kurang diminati para pengunjung?
- Bagaimana cara pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa mengembangkan objek wisata agar objek wisata tersebut dapat memberdayakan penghasilan warga sekitar objek tersebut?
- Strategi seperti apa yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa untuk mengembangkan objek wisata tersebut secara berkelanjutan?
- Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata di Kota Langsa?
- Adakah program-program khusus yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa dalam mengembangkan objek wisata di Kota Langsa?
- Bagaimana cara pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa menarik wisatawan-wisatawan luar daerah Kota Langsa agar tertarik untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Langsa?
- Adakah kendala yang dihadapi pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kota Langsa dalam mengembangkan pariwisata di Kota Langsa?

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 212 TAHUN 2019
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 19 Juli 2019.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Mutia Sumarni, MM** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Raudhatul Rahmi**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022015063, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Langsa"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 07 Agustus 2019 M
06 Zuhijjah 1440 H



Tembusan :

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus Zawiyah Cot Kala Langsa, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 Email: febi@iainlangsa.ac.id Telp. 0641-22619/23129 Fax. 0641-425139 :
febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : 1364 /In.24/FEBI/PP.00.9/11/2019
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Meneliti**

Langsa, 20 November 2019

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan
dan Pariwisata
di -
Tempat , -

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan ini kami mohon kesediaan dari Instansi yang Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin meneliti terhadap mahasiswa :

Nama : Raudhatul Rahmi
NIM : 4022015063
Jurusan : Ekonomi Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Langsa

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. Iskandar, MCL

19650616 199503 1 002



PEMERINTAH KOTA LANGSA

DINAS PEMUDA, OLAH RAGA DAN PARIWISATA

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani No. 100 PB. Seuleumak - Langsa Telp. / Fax (0641) 4840828

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 850 / 643 / 2020

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa , alamat Jl. A. Yani No : 100 PB. Seulemak Kota Langsa sesuai surat Dekan Fakultas Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Nomor : 1364/In.24/FEBI/PP.00.9/11/2019 Tanggal : 20 November 2019 tentang Izin Penelitian dalam rangka memperoleh data/bahan skripsi, dengan ini menerangkan:

Nama : Raudhatul Rahmi
NIM : 4022015063
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa :

1. Benar mahasiswa yang bersangkutan telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah selesai melakukan penelitian, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Nomor : 1364/In.24/FEBI/PP.00.9/11/2019 dalam rangka memperoleh data/bahan sesuai judul skripsi "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA LANGSA" dalam rangka memenuhi tugas akhir melengkapi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Demikian surat ini diperbuat agar dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 17 Juni 2020

**A.n KEPALA DINAS PEMUDA, OLAH RAGA,
DAN PARIWISATA KOTA LANGSA,
SEKRETARIS**

u.b

KABID PARIWISATA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/816/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Raudhatul Rahmi
NIM : 4022015063
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Langsa

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah
skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti
sidang munaqasyah.

Langsa, 17 Januari 2023 
Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701